

EDISI : SELASA, 18 AGUSTUS 2015

Economic Data

BI Rate : 7,50%
 Inflasi (Juli) : 0,93% (mom) & 7,26% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 107,553 Miliar
 (per Juli 2015)
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.763 ↓ 0,12%
 (Kurs JISDOR pada 14 Agustus 2015)

Stock Market Data

14 Agustus 2015

IHSG : 4.585,39 (+0,02%)
 Nilai Transaksi : Rp 3,876 Triliun
 Volume Transaksi : 5,195 miliar lembar
 Foreign Buy : Rp 1,292 Triliun
 Foreign Sell : Rp 1,713 Triliun

Bond Market Data

14 Agustus 2015

Ind Bond Index : 177,9774 ▲ 0,02%
 Gov Bond Index : 175,2855 ▲ 0,04%
 Corp Bond Index : 190,0099 ▼ 0,07%

Yield SUN Acuan

Tenor (Tahun)	Seri	Jumat 14/8/15 (%)	Kamis 13/8/15 (%)
3,67	FR0069	8,2599	8,3032
8,59	FR0070	8,6583	8,6236
13,59	FR0071	8,9660	8,9579
18,60	FR0068	9,0225	9,0147

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 14 Agustus 2015

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSH 0,10%	+0,01%
	Saham Agresif	IRDSH 0,10%	-0,16%
Campuran	PNM Syariah	IRDPCP 0,07%	+0,02%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT 0,01%	+0,01%
	PNM Amanah Syariah	IRDPT 0,01%	+0,02%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT 0,01%	+0,00%
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU 0,02%	+0,00%
	PNM DANA TUNAI	IRDPU 0,02%	+0,00%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU 0,02%	+0,00%

Spotlight News

- BI dinilai belum memiliki ruang untuk menggerakkan instrumen suku bunga. Berbagai risiko diperkrikan membayangi bila bank sentral menaikkan atau menurunkan BI Rate
- Laju produk domestik bruto pada tahun depan diestimasi tetap bertumpu pada komponen konsumsi rumah tangga dan investasi. Rancangan kenaikan belanja infrastruktur pemerintah diharapkan mampu menarik investasi swasta
- India India mengancam akan membalas lewat kebijakan jika devaluasi yuan memukul ekspor dan investasi India. Sejumlah negara lain juga menyatakan khawatir akan dampak negatif yuan terhadap perekonomian mereka. Ekonom Bank Sentral menjanjikan penguatan Yuan
- Kemenperin menyatakan pertumbuhan industri pengolahan non-migas pada kuartal II/2015 sebesar 5,27% lebih tinggi dari kuartal sebelumnya 5,21% didorong oleh industri logam, farmasi serta makanan & minuman. Kemenperin optimistis target pertumbuhan industri 6,3-6,8% dapat tercapai
- Kinerja reksa dana syariah kian terpuruk. Sepanjang tahun berjalan nilai aktiva bersih (NAB) reksa dana syariah hanya tumbuh 0,53% dibandingkan dengan perolehan akhir tahun lalu yang tumbuh 19,08% menjadi Rp11,24 triliun
- IHSG pekan ini diprediksi cenderung menguat setelah pekan lalu tertekan ke level terendah 4.400. Penguatan indeks ditopang meredanya isu depresiasi yuan dan respons positif terhadap prostr RABPN 2016

Economy

1. BI Rate Diperkirakan Tak Berubah

BI dinilai belum memiliki ruang untuk menggerakkan instrumen suku bunga. Berbagai risiko diperkriakan membayangi bila bank sentral menaikkan atau menurunkan BI Rate. (Bisnis Indonesia)

2. Konsum Jadi Tumpuan Target PDB 2016

Laju produk domestik bruto pada tahun depan diestimasi tetap bertumpu pada komponen konsumsi rumah tangga dan investasi. Rancangan kenaikan belanja infrastruktur pemerintah diharapkan mampu menarik investasi swasta. (Bisnis Indonesia)

3. Setoran Dividen BUMN 2016 Turun 15,7%

Pelambatan ekonomi nasional dan pelemahan harga komoditas yang berdampak pada turunnya laba beberapa perusahaan BUMN membuat pemerintah menurunkan setoran dividen tahun depan sekitar 15,7%. (Bisnis Indonesia)

4. Neraca Pembayaran Tejebak Defisit

Setelah berbalik defisit pada kuartal II/2015, neraca pembayaran Indonesia diproyeksikan tidak bisa kembali surplus hingga akhir tahun karena gejolak apsar keuangan masih belum bisa stabil. (Bisnis Indonesia)

5. Pemerintah Targetkan Ekonomi 2016 Tumbuh 5,5%

Pemerintah optimistis perekonomian nasional membaik pada 2016, dengan memasang target pertumbuhan ekonomi 5,5% tahun depan pertumbuhan ekonomi AS dan Tiongkok akan membaik. Ini mendorong pertumbuhan permintaan dunia, sehingga ekspor Indonesia mulai meningkat. (Kompas)

Global

1. Ekonomi Jepang Terkontraksi

Ekonomi Jepang pada kuartal II/2015 mengalami kontraksi dan memberikan tekanan kepada pemerintah yang berusaha menghidupkan kembali ekonominya. PDB tahunan kuartal II/2015 tercatat minus 1,6%. (Bisnis Indonesia)

2. India Ancam China

India mengancam akan membalas lewat kebijakan jika devaluasi yuan memukul ekspor dan investasi India. Sejumlah negara lain juga menyatakan khawatir akan dampak negatif yuan terhadap perekonomian mereka. Ekonom Bank Sentral menjanjikan penguatan Yuan. (Kompas)

3. Ekonomi Thailand Melambat 2,8%

Laju ekonomi Thailand mengalami pelambatan pada kuartal II/2015 karena melemahnya permintaan dalam negeri dan ekspor. Pertumbuhan ekonomi diperkirakan semakin terhambat oleh devaluasi yuan. (Investor Daily)

Industry

1. Pertumbuhan Industri Ditopang Tiga Sektor

Kemenperin menyatakan pertumbuhan industri pengolahan non-migas pada kuartal II/2015 sebesar 5,27% lebih tinggi dari kuartal sebelumnya 5,21% didorong oleh industri logam, farmasi serta makanan & minuman. Kemenperin optimistis target pertumbuhan industri 6,3-6,8% dapat tercapai. (Bisnis Indonesia)

2. Produsen Elektronik Melemah

Beberapa produsen elektronik harus mengencangkan ikat pinggang menghadapi pelambatan ekonomi. Kinerja tahun ini diprediksi turun 30% dan produsen akan menaikkan harga 5% karena rupiah terus melemah. (Bisnis Indonesia)

3. Ekspor TPT Bisa Sentuh US\$75 Miliar

Ekspor tekstil dan produk tekstil (TPT) Indonesia diyakini bisa mencapai US\$75 miliar dalam 10 tahun ke depan. Dengan pembenahan dan dukungan pemerintah, produk TPT Indonesia diyakini bisa bersaing dengan Vietnam dan Tiongkok. (Investor Daily)

4. Tahun Depan, BPD Banjir Likuiditas

Pemerintah akan mengucurkan dana kepada pemerintah daerah mencapai Rp728 triliun tahun depan, meningkat sekitar Rp120 triliun. Ini akan membuat likuiditas industri perbankan daerah (BPD) semakin longgar. (Investor Daily)

5. Pasar Otomotif Jangka Panjang Masih Menjanjikan

Pasar otomotif di Indonesia dalam jangka panjang masih menjanjikan. Kondisi ini membuat investasi industri otomotif di Indonesia tetap diminati. Meskipun, beberapa waktu belakangan ada penurunan penjualan mobil di pasar dalam negeri. (Kompas)

Market

1. NAB Reksa Dana Syariah Cenderung Stagnan

Kinerja reksa dana syariah kian terpuruk. Sepanjang tahun berjalan nilai aktiva bersih (NAB) reksa dana syariah hanya tumbuh 0,53% dibandingkan dengan perolehan akhir tahun lalu yang tumbuh 19,08% menjadi Rp11,24 triliun. (Bisnis Indonesia)

2. Harga Minyak ke Level Terendah 2009

Harga minyak dunia jenis WTI anjlok 1,25% menjadi US\$41,97 per barel dan jenis Brent turun 1,18% menjadi US\$48,61 per barel, level terendah sejak 2009 setelah produsen minyak AS melanjutkan kenaikan produksi minyak.. (Bisnis Indonesia)

3. Bursa Saham Mulai Bangkit

IHSG pekan ini diprediksi cenderung menguat setelah pekan lalu tertekan ke level terendah 4.400. Penguatan indeks ditopang meredanya isu depresiasi yuan dan respons positif terhadap prosedur RABPN 2016. (Investor Daily)

4. Rupiah Melemah, Harga SUN Stagnan

Harga surat utang negara (SUN) diperkirakan bergerak stagnan dengan kisaran 55-120 bps pada perdagangan pekan ini. Berlanjutnya pelemahan rupiah yang dipicu fluktuasi yuan dan penguatan dollar AS menjadi sentiment utama penggerak SUN. (Investor Daily)

Korporasi

1. Sritex Perkuat Diversifikasi Produk Kain

Sri Rejeki Isman Tbk terus memperkuat diversifikasi produk dengan menambah varian produk dari salah satu lini bisnis pembuatan kain. (Bisnis Indonesia)

2. Kinerja Emiten Properti Terburuk dalam 5 Tahun Terakhir

Setelah membukukan pertumbuhan laba selama empat tahun berturut-turut, sebagian besar emiten property harus rela menerima penurunan laba pada semester I/2015. Tren pelambatan property diperkirakan masih berlanjut hingga akhir tahun ini. (Bisnis Indonesia)

3. EXCL Kejar Restrukturisasi Utang

XL Axiata Tbk segera merestrukturisasi pinjaman senilai US\$1,5 miliar untuk memulihkan bottom line dan menurunkan rasio utang terhadap EBITDA. Restrukturisasi akan dilakukan dengan mengganti utang dollar AS ke rupiah dan memanjangkan tenor utang jatuh tempo. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

4. Laba GEMS Naik 9%

Meski pendapatan Golden Energy Mines Tbk sepanjang semester I/2015 turun 25,2%, laba perseroan tumbuh 9,05% menjadi US\$5,12 juta karena perseroan mampu memangkas beban pokok penjualan hingga 32,26%. (Bisnis Indonesia)

5. MBSS Beli Dua Kapal Tunda

Mitrabahtera Segara Sejati Tbk telah merealisasikan pembelian dua unit kapal tunda pada semester I/2015 sebagai salah satu strategi efisiensi perusahaan dalam jangka panjang. (Bisnis Indonesia)

6. Bank BUMN Kaji Buyback Saham

BRI Tbk mempertimbangkan aksi buyback saham agar tidak kian terdepresiasi, sementara Bank Mandiri belum mengkaji aksi buyback saham. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

7. Kimia Farma Ekspansi Pabrik Rp978 Miliar

Kimia Farma Tbk membangun pabrik obat kimat dan herbal di kawasan industri Banjaran, Bandung, dengan kapasitas produk 3,6 miliar tablet per tahun senilai investasi Rp978 miliar. (Investor Daily)

8. Sarana Menara Raih Pinjaman Rp350 Miliar

Sarana Menara Nusantara Tbk (TOWR) meraih fasilitas pinjaman revolving loan facility agreement sebesar Rp350 miliar dari Bank DBS Indonesia untuk melunasi utang dan untuk keperluan korporasi yang bersifat umum. (Investor Daily)